

PROSIDING

Seminar Nasional & Call for Paper

FORUM MANAJEMEN INDONESIA KE 7

"Dinamika dan Peran Ilmu Manajemen untuk Menghadapi AEC"



FORUM MANAJEMEN INDONESIA

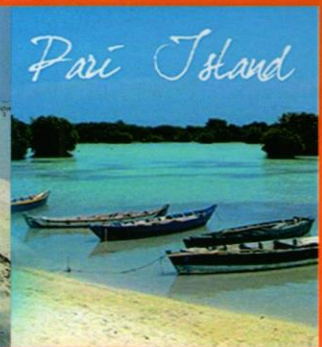
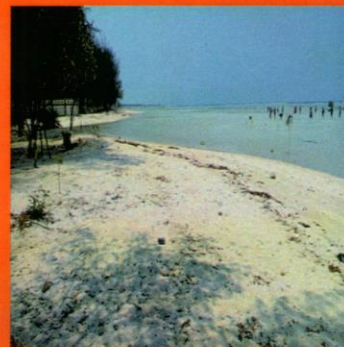


FIFGROUP



member of ASTRA GROUP

mandiri



10 - 12 November 2015
Hotel Discovery Ancol & Kep. Seribu
Jakarta

ISBN: 978-602-73177-0-3

Host by:



RTMA JAWA



PERBANAS
INSTITUTE



KALBIS Institute



BINUS
UNIVERSITY



BUDI LUHUR

KEU-010	ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA)	6
	<i>Kartika Dewi Sri Susilowati</i>	
KEU-011	ANALISIS PENGARUH REVERSE STOCKSPLIT TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BEI	6
	<i>Dwinanda Ripta Ramadhan dan Sutrisno</i>	
KEU-012	ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU TEMBAKAU DENGAN METODE LOT SIZING PADA PERUSAHAAN ROKOK PUTRA MAJU JAYA	7
	<i>Senna Saraswati, Indro Kirono</i>	
KEU-013	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA SAHAM SYARIAH ANTARA DOW JONES ISLAMIC MARKET INDICES, FSTE GLOBAL ISLAMIC INDICES, KUALA LUMPUR STOCK EXCHANGE SYARIAH INDEX, DAN JAKARTA ISLAMIC INDEX	7
	<i>Novita Kusuma Maharani, Zaenal Arifin</i>	
KEU-014	ANALISIS SISTEM BAGI HASIL DAN BUNGA PERBANKAN DALAM RANGKA MENGHADAPI INTEGRASI EKONOMI	8
	<i>Sugeng Hariadi</i>	
KEU-015	BUSINESS CYCLES, FINANCIAL MARKETS FLUCTUATIONS DAN BANK INCOME STRUCTURE PADA INDUSTRI PERBANKAN DI DINDONESIA	8
	<i>Fitri Ismiyanti, Merien Assafitri</i>	
KEU-016	DINAMIKA PEMAHAMAN, PENGAPLIKASIAN DAN ETIKA DALAM MANAJEMEN KEUANGAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM UPAYA MENCIPTAKAN PERUSAHAAN YANG KUAT	9
	<i>Rosemarie, S.N.</i>	
KEU-017	DOES CORPORATE GOVERNANCE AFFECT FIRM VALUE? EVIDENCE FROM INDONESIA BANKING SECTOR	9
	<i>Hamdi Agustin, Raja Ria Yusnita, Hasrizal Hasan</i>	
KEU-018	EFFECT OF INFLATION, INTEREST RATE, PROFITABILITY AND RISKS TO CORPORATE VALUE OF PROPERTY AND REAL ESTATE SECTORS LISTED ON THE STOCK EXCHANGE 2011-2013	10
	<i>Hamidah, Hartini</i>	
KEU-019	EFFICIENT MARKET HYPOTHESIS REVISITED : INDONESIA STOCK EXCHANGE	10
	<i>Khairummisa</i>	
KEU-020	FUNDAMENTAL BANK, TINGKAT BUNGA DEPOSITO, DAN PERUBAHAN PENJAMINAN SIMPANAN BANK DI INDONESIA	11
	<i>Anggitya Larasaty, I Made Sudana</i>	
KEU-021	IMPLEMENTASI PRINSIP BAGI HASIL PADA PEMBIAYAAN DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA	11
	<i>Aidha Trisanty</i>	
KEU-022	KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL SUBSEKTOR INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA	12
	<i>Yanuar Trisnowati, Mia Fathia</i>	
KEU-023	KINERJA JANGKA PANJANG PADA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM	12
	<i>Abdur Rafik</i>	

Moderator : Dr. Gatot Nazir Ahmad, MSI

Ruang : KECAPI / Sesi 1

Jam : 11.00 – 13.00

No	Author	Judul	PT
1	Achmad Kautsar Trias Madanika Kusumaningrum	ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP DIVIDEN PERUSAHAAN PROPERTI DAN KONSTRUKSI PADA BEI TAHUN 2010-2013	Universitas Negeri Surabaya
2	Astuti Yuli Setyani, Zet Sumbung	ANALISI PENGARUH ASSET GROWTH, MANAJEMEN LABA, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM	Universitas Kristen Duta Wacana
3	Dede Nova Agus Kuswandi, Sri Mulyati, Dra., M.Si.	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4	Muhammad Nastain, Zaenal Arifin	PENGARUH PORSI HUTANG, KESEMPATAN INVESTASI, DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN	Universitas Islam Indonesia
5	Novita Kusuma Maharani, Zaenal Arifin	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA SAHAM SYARIAH ANTARA DOW JONES ISLAMIC MARKET INDICES, FSTE GLOBAL ISLAMIC INDICES, KUALA LUMPUR STOCK EXCHANGE SYARIAH INDEX, DAN JAKARTA ISLAMIC INDEX	Universitas Islam Indonesia
6	Arjun Budiawan, Nurfauziah, Dra, MM, CFP, QWP	OVERREACTION PADA KELOMPOK SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2014	UII Yogyakarta
7	Arif Singapurwoko	ANALISIS KINERJA SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN KELUARGA DI BURSA EFEK INDONESIA	Universitas Islam Indonesia
8	Eka Bertuah, R.A. Nurlinda	PRICE MOMENTUM DALAM KONDISI BULL DAN BEAR MARKET DI BURSA EFEK INDONESIA	UNIV. ESA UNGGUL
9	Hamdi Agustin, SE.MM. Ph.D, Raja Ria Yusnita, SE. M. Econ, Hasrizal Hasan, SE.MM	DOES CORPORATE GOVERNANCE AFFECT FIRM VALUE? EVIDENCE FROM INDONESIA BANKING SECTOR	Universitas Islam Riau
10	Umi Murtini	PENGARUH MARKET VALUE ADDED DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN KESEJAHTERAAN PEMILIK USAHA	Umi Murtini Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
11	Handy Imaduddin, Sutrisno	PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Universitas Islam Indonesia
12	Rosemarie, S.N.	DINAMIKA PEMAHAMAN, PENGAPLIKASIAN DAN ETIKA DALAM MANAJEMEN KEUANGAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM UPAYA MENCIPTAKAN PERUSAHAAN YANG KUAT	Universitas Kristen Maranatha

Dinamika Pemahaman, Pengaplikasian dan Etika dalam Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Perusahaan dalam Upaya Menciptakan Perusahaan yang Kuat

Rosemarie, S.N.
Universitas Kristen Maranatha
rosemarie.sutjiati@yahoo.com

Abstract

A healthy finance that is well managed is a must for a company that seeks to accomplish its goals to build itself to be a strong and long-lived company. Therefore the quality of the management system and the managers become important. Companies hunt professional managers from good academics and also spend a lot of fund to build its management system. Even with all these, there are big companies that still suffer loss and failure. The capability of the management to understand the theory of financial management and how to apply it as well as the ethics-behavior aspect became attention of many people. This paper use study literature to examine the aspect of knowledge, skill, and ethic of management and managers and their importance to accomplish company's goals and for creating strong and long-lived company. The end result shows that knowledge, skill, ethic of financial management and the capability to applied it will affect the company strength as a whole and it competitiveness to survive future competition

Keywords: *Financial, management, knowledge, skill, ethics.*

Pendahuluan

Pada dasarnya sebuah badan usaha didirikan dengan harapan agar badan usaha tersebut dapat menjadi sebuah media baik bagi pemilik maupun bagi para pihak terlibat untuk meraih keuntungan. Lebih dari itu badan usaha tersebut diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara terus menerus dan berumur panjang, bertahan menghadapi setiap tantangan perubahan dan persaingan yang melanda. Salah satu unsur penting dalam hal ini adalah manajemen keuangan perusahaan. Secara sederhana manajemen keuangan adalah pengelolaan seluruh aspek keuangan yang ada di perusahaan. Semua pihak tentu setuju bahwa uang perlu dikelola, perlu diatur sedemikian mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berangkat dari kesepakatan bersama tersebut maka ilmu manajemen keuangan bertumbuh-kembang hingga sampai sekarang. Berbagai perusahaan berlomba mencari ahli-ahli manajemen keuangan yang dapat membantu usaha mereka maju, mengucurkan dana yang besar untuk membangun sistem keuangan perusahaan mereka. Meskipun demikian, pada kenyataannya ada perusahaan-perusahaan yang mampu berhasil namun tidak sedikit

pula yang gagal. Faktor eksternal seperti persaingan dan perubahan yang tidak terduga tentu memainkan peranannya sendiri, namun di luar faktor tersebut ada faktor internal seperti bagaimana pengetahuan dan keahlian manajemen perusahaan serta bagaimana etika dan perilaku manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Banyak pengamat yang mengamati bahwa faktor-faktor internal ini justru menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan perusahaan dan gagalnya perusahaan.

Kalpana Rashiwala (2002) memaparkan hasil survey dari Price Water-house Coopers (PWC) yang meneliti perusahaan-perusahaan di Singapura dan hasilnya adalah meskipun pada umumnya responden bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan namun hanya 44% dari responden yang sudah melakukan langkah-langkah aktif untuk mencapainya, sisanya masih ingin belajar bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun belum diketahui apakah perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang sama, namun dari sini tampak permasalahan bahwa masih banyak pelaku manajemen perusahaan yang belum memiliki pemahaman atau keahlian tentang bagaimana langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan perusahaan.

Faktor lainnya adalah masalah etika dari manajemen perusahaan itu sendiri. Etika dalam profesi manajemen di sebuah perusahaan mulai banyak dibincangkan di tahun 60-an yaitu pada kasus Hedley-Byrne. Pada penelitian Walker (1964:94-94) seorang pegawai di sebuah bank, dsb dibandingkan dengan pekerja dibidang medis (dokter atau apoteker) yang berbuat kesalahan dalam penentuan takaran obat maka dianggap pelanggaran etika yang dapat dihukum karena membahayakan nyawa orang. Bagaimanakah pegawai pada sebuah perusahaan yang lalai memberikan informasi dan mengakibatkan perusahaan tempat ia bekerja / perusahaan lain / pihak-pihak lainnya menderita kerugian? Etika dalam perusahaan juga berbicara tentang apakah semua keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan benar-benar sejalan dengan tujuan perusahaan atautkah merupakan preferensi dari manajer, bagaimana manajemen mengambil keputusan ketika dihadapkan pada situasi sulit tertentu. Etika dan perilaku manajemen yang buruk banyak ditengarai oleh para pengamat sebagai penyebab jatuhnya perusahaan-perusahaan besar ketika diperhadapkan pada situasi yang sulit. Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas maka penelitian ini akan berusaha mengamati bagaimana dinamika pengetahuan, keahlian, etika-perilaku manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam rangka menciptakan perusahaan yang kuat dan berumur panjang, mampu menghadapi tantangan ke depan termasuk datangnya masyarakat ekonomi ASEAN 2015 yang membawa persaingan baru bagi perusahaan-perusahaan di tanah air.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan menggunakan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dan hasil yang didapatkan kemudian dibahas dan dibandingkan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan pemahaman mengenai hal yang diperiksa.

Manajer Keuangan, Pemahaman Ilmu Manajemen Keuangan, Keberhasilan dan Kegagalan Perusahaan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Paramasivari, 2009:5). Berangkat dari tujuan tersebut berbagai teori dan bagian dalam ilmu manajemen keuangan diciptakan dan diuji oleh waktu serta diajarkan kepada para calon manajer keuangan di berbagai lembaga pendidikan dan pendidikan tinggi untuk dapat dipraktikkan di perusahaan yang mereka tangani. Meskipun demikian masih saja ada perusahaan-perusahaan yang mengalami kegagalan dan kejatuhan. Berbagai pola penyebab dipelajari dan berikut berbagai penyebab jatuhnya perusahaan yang berhubungan dengan manajemen keuangan (Stanton, 2012:57-63):

- Banyak perusahaan beroperasi dengan dana minim dan leverage yang tinggi.
- Manajemen risiko yang tidak berjalan
- Informasi dan sistem informasi yang terbatas
- Komunikasi antar bagian yang terbatas
- Ketidakmampuan dalam menghadapi perubahan pasar

Pola umum yang pertama adalah masalah klasik manajemen keuangan yang dihadapi semua manajer perusahaan yaitu seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang harus dipenuhi dengan ekuitas dan seberapa besar yang harus dipenuhi dengan hutang. Chakraborty (2004:1172) menyatakan bahwa leverage operasi dan keuangan perusahaan jangan sampai terlalu rendah atau terlalu tinggi dimana jika terlalu tinggi berarti perusahaan beroperasi pada risiko yang tinggi dan jika terlalu rendah berarti perusahaan mengorbankan potensi peningkatan pendapatan dan keuntungan perusahaan untuk mempraktikkan kehati-hatian ekstra. Hal ini sepertinya mudah namun menimbulkan pertanyaan baru seberapa banyak yang

dianggap terlalu tinggi dan yang dianggap terlalu rendah. Manajer keuangan yang berbeda akan memiliki persepsi yang berbeda yang akan membedakan manajer yang konservatif dan yang agresif. Kesalahan pengambilan keputusan di sini akan menimbulkan kerugian. Seorang manajer keuangan yang baik dalam menganalisa perbandingan ekuitas dan hutang yang akan dipergunakan akan terlebih dahulu melakukan analisa pada banyak faktor seperti bagaimana pengaruh pajak pada pembayaran bunga hutang, bagaimana perbandingan biaya hutang dan ekuitas akan memengaruhi nilai perusahaan, dsb. (Andrews, 2007:390).

Hal lain yang penting untuk diperhatikan disini adalah apakah leverage yang lebih tinggi benar-benar akan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan kenaikan harga saham perusahaan. Milano dan Threiault (2012) misalnya yang memeriksa perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat tahun 2001-2010 justru menemukan bahwa perusahaan dengan leverage di atas rata-rata justru gagal menghasilkan tingkat pengembalian total kepada pemegang saham yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan yang lebih konservatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Collins dan Hansen (2011) yang menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan pendekatan yang berhati-hati bukan yang agresif yang justru menjadi perusahaan yang hebat. Milano dan Theriault (2012) berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena dengan leverage tinggi justru memberikan tekanan dan perubahan perilaku kepada pihak manajemen perusahaan. Harus diingat bahwa dalam sebuah persaingan, perusahaan yang banyak menggunakan ekuitas dalam permodalan akan lebih kuat meskipun terjadi perubahan pasar ataupun sesekali terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Artinya bisa jadi justru manajer perusahaan konservatif dapat lebih leluasa dan berani dalam mengambil kebijakan misalnya terkait penjualan sedangkan manajer perusahaan dengan leverage tinggi justru bisa saja lebih konservatif dalam bertindak karena harus mempertimbangkan bunga hutang, risiko, dsb. Jika benar bahwa leverage tinggi meningkatkan peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi namun di sisi lain juga meningkatkan tekanan dan mengubah perilaku manajer maka tentunya perhitungan seberapa besar pengaruh leverage pada tingkat keuntungan tidak lagi sesederhana sesuai *teori high risk high return*.

Jadi dalam hal penentuan sumber pendanaan dan juga manajemen risiko, manajer perusahaan memang harus selalu mengincar peluang mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi namun mereka harus benar-benar memastikan bahwa investasi yang mungkin akan mereka danai dengan hutang misalnya benar-benar solid dan menghasilkan hasil kembalian yang diharapkan. Jika tidak manajer keuangan harus tidak tergoda dan menolak menambah hutang perusahaan yang berisiko. Witzel (2009:267) mengungkapkan seorang tokoh bernama

Thomas Jackson misalnya yang dikenal optimis dan bahkan mampu memandang kesulitan sebagai peluang, berani menghadapi tantangan namun beliau tetap mengelola keuangan perusahaan yang dipegangnya dengan *prudent* dan dengan kontrol yang ketat. Beliau berani mengambil risiko namun semuanya merupakan risiko yang sudah dikalkulasikan secara rinci. Hal ini ternyata adalah hasil dari bakat dan keahliannya serta pemahamannya yang dalam. Witzel (2009:260) mengungkapkan tokoh lain bernama Coutts yang dikenal memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, beliau sangat memahami bagaimana investasi terbaik yang akan memaksimalkan keuntungan, namun beliau juga sangat hati-hati dan meminimalisir risiko. Dari kedua contoh diatas diketahui bahwa pemahaman akan ilmu manajemen berkaitan dengan struktur dana dan manajemen risiko sangat penting dan dapat memberikan hasil sehingga sangat disayangkan jika sesuai survei sebelumnya banyak manajer perusahaan yang belum memahami bagaimana mengaplikasikan keilmuannya pada perusahaan.

Pola lain yang sering ditemukan dalam perusahaan yang mengalami kegagalan adalah masalah informasi dan komunikasi dalam perusahaan. Banyak faktor penyebab kegagalan sebenarnya bukan tidak bisa diselesaikan. Jawaban atas pemecahan permasalahan terletak di suatu tempat namun permasalahannya adalah bagaimana menemukan jawaban tersebut dan menyampaikannya kepada pengambil keputusan. Pada perusahaan, terdapat berbagai ahli pada bidang-bidangnya tersendiri, ada ahli di bidang teknik informatika, di bidang produksi dan seterusnya. Juga terdapat ahli-ahli lain di luar perusahaan dan konsumen tentunya yang mungkin bisa memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi namun banyak manajer perusahaan entah tidak mampu atau enggan menempuh upaya ekstra, mengkomunikasikan masalahnya atau mencari informasi yang handal sebelum membuat keputusan.

Jones (2009:26) menyatakan bahwa adalah umum bagi manajer perusahaan mengelola perusahaan dengan menggunakan insting karena mereka merasa sudah paham seluk beluk perusahaan sehingga ketika terjadi perubahan, terutama jika perusahaan berkembang maka sangatlah sulit bagi seorang individual untuk memiliki semua informasi terkini yang dibutuhkan. Pola ini terjadi bahkan pada perusahaan-perusahaan di luar negeri di negara-negara barat yang seharusnya dianggap sudah lebih modern dari perusahaan-perusahaan tanah air. Bahkan sekalipun di perusahaan tersebut sudah memiliki sistem informasi yang baik maka kemampuan manajer dalam memahami dan mengartikan informasi tersebut serta mengaplikasikan tindakan yang tepat mutlak dibutuhkan. Jones (2009:26) menyatakan bahwa banyak manajer menghabiskan waktunya seharian untuk membaca data-data perusahaan namun tidak pernah mengolah informasi tersebut dan mengaplikasikannya sehingga manajemen mereka tidak efektif dan informasi yang dihasilkan tidak berkontribusi

pada proses manajemen. Hasil dan pengamatan yang dilakukan Jones ini sesuai dengan pengamatan Price Water-house Coopers di atas dan sesuai dengan kenyataan banyak perusahaan di negara besar sekalipun. Sehingga perlu dipertanyakan apakah gunanya ilmu manajemen keuangan jika tidak benar-benar dipahami dan dapat diaplikasikan melainkan tetap menggunakan insting.

Pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen keuangan tidak sama dengan insting. Pengalaman dan pandangan sang manajer memang dapat bermanfaat namun untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan dan untuk menemukan solusi yang paling tepat dalam mencapai tujuan perusahaan maka sistem informasi yang memadai dan kesediaan serta fasilitasi untuk komunikasi antar bagian sangat krusial. Hal ini juga menunjukkan fakta bahwa sebenarnya teori-teori keilmuan manajemen keuangan, yang sangat mengandalkan informasi yang tepat dalam berbagai perhitungan adalah sangat berguna. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi ternyata memang berguna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Muhindo, Mzuza dan Zhou, 2014:1). Artinya seorang manajer yang baik haruslah mencintai informasi dan komunikasi, mencintai setiap laporan yang masuk dan berusaha mengolah semua informasi yang dihasilkan tersebut untuk mengambil langkah yang berkontribusi bagi perusahaan dan juga dapat mengkomunikasikan dan membagikan informasi yang dibutuhkan oleh bagian lainnya dalam perusahaan.

Mengenai pentingnya manajer keuangan untuk memahami dan menggunakan informasi dan komunikasi, Schwalb (2009:387) menyiratkan bahwa ada beberapa hal yang penting dalam membangun proyek penyaluran informasi di perusahaan:

1. Berbagai persyaratan komunikasi antar stakeholder. Yaitu menganalisa kebutuhan komunikasi stakeholder,
2. Bagaimana format, isi, dan tingkat kerincian informasi yang akan dikomunikasikan
3. Siapa yang akan memproduksi informasi ini dan siapa yang akan menerimanya.
4. Metode-metode yang disarankan dalam menyampaikan informasi
5. Frekuensi dari komunikasi
6. Prosedur-prosedur penyelesaian permasalahan
7. Revisi prosedur-prosedur untuk meningkatkan atau memperbaharui rencana manajemen komunikasi
8. Daftar istilah/kata yang digunakan.

Pola lain yang dapat mengubah keadaan sebuah perusahaan adalah perubahan, baik itu perubahan pasar, perubahan ekonomi, politik, dsb. Dengan kata lain dalam hal ini mengisyaratkan pentingnya kemampuan adaptasi bahkan kemampuan memanfaatkan

perubahan yang terjadi untuk mendapatkan keuntungan. Beberapa perusahaan yang terkenal di masa lalu pun banyak yang mengalami kegagalan dan kejatuhan karena tidak mampu bersinergi dengan perubahan. Sebaliknya ada beberapa manajer seperti yang diberitahukan di contoh di atas yang siap akan perubahan dan mampu menghadapi dan memanfaatkan perubahan untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan. Perubahan umumnya didahului oleh gejala akan perubahan. Strebel (1992:9-10) mencontohkan sebuah perusahaan bernama Georges Meyer yang sempat sukses namun akhirnya jatuh karena gagal membaca gejala perubahan yaitu perubahan minat konsumen di dunia fashion sedangkan para mantan pesaingnya berhasil membaca gejala itu dan bertahan. Strebel (1992) menyatakan perubahan perlu diantisipasi dan untuk melakukannya, dibutuhkan pengetahuan tentang tanda-tanda petunjuk akan terjadinya perubahan dan kemampuan serta kemauan untuk membaca petunjuk tersebut.

Mengacu dari pernyataan tersebut terdapat 3 faktor penting yaitu pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Artinya manajer yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan adalah manajer yang tidak memiliki salah satu atau lebih dari 3 faktor penentu ini. Hal ini sesuai dengan temuan Jones (2009) sebelumnya yang menyatakan bahwa banyak manajer yang mengandalkan insting tidak mampu lagi menangani jika terjadi perubahan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kemampuan membaca tanda-tanda perubahan atau kurangnya kemauan karena sudah menganggap dirinya tahu pasti seluk beluk perusahaan dan usahanya. Dan jika ini dilihat dari segi fakta maka tidaklah asing jika ada perusahaan yang pernah mengalami kesuksesan akhirnya mengalami kejatuhan karena tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan. Artinya seorang manajer harus selalu rendah hati dan mau belajar, mencari informasi, berkomunikasi, dan siaga membaca setiap tanda-tanda perubahan dan mencari tahu apa dampaknya bagi perusahaan. Setidaknya dari kasus Georges Meyer terdapat sisi positif yang dapat dilihat dari para pesaing yang mampu membaca tanda perubahan yang artinya kemampuan mereka mendapatkan informasi baik sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Etika Manajemen Keuangan, Pelaporan Keuangan, dan Pelanggaran

Mc Menamin (2002:63) menyatakan bahwa dalam segi bisnis, etika mengevaluasi berbagai keputusan dan tindakan manajerial dengan mengacu pada berbagai standar moral. Dalam hal terdapat kerangka kerja etika dimana jika seorang manajer dihadapkan pada situasi

yang sulit atau sebuah dilema, maka ia akan melihat kepada panduan etika ini untuk kemudian dapat mengambil keputusan dan tindakan yang diharapkan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Perkara Hedley-Byrne di tahun 60 an telah menunjukkan kepada kita bahwa bukan hanya masalah keterbatasan pengetahuan dan keahlian saja namun juga etika dari manajer perusahaan akan dapat berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan perusahaan.

Untuk masalah pelaporan keuangan maka akuntan dan manajer keuangan sebenarnya sudah memiliki panduan etika yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ataupun Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) yang diantaranya berkaitan dengan masalah: pertama, kompetensi dari praktisi akuntansi manajemen dan manajemen keuangan yang mencakup kemampuan melaporkan laporan keuangan, bekerja sesuai peraturan hukum yang berlaku serta terus menjaga pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya juga telah diatur masalah bagaimana praktisi akuntansi manajemen dan manajemen keuangan bertanggungjawab untuk menjaga kerahasiaan, menjaga integritas, menjaga obyektivitas, dan resolusi konflik etis.

Salah satu masalah etika keuangan yang terpenting adalah mengenai pemberian informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Segi ini selain termasuk ke dalam ranah manajemen keuangan juga termasuk ke dalam ranah ilmu akuntansi dan audit. Untuk ini sudah ada kode etik akuntansi. Selain standar tersebut biasanya setiap perusahaan juga memiliki kode etik tersendiri yang berlaku bagi para manajer ataupun pekerjanya. Telah diketahui bahwa salah satu tujuan utama diterapkannya sistem manajemen keuangan dan akuntansi yang baik di perusahaan adalah agar tersedia suatu tatanan informasi yang baik dan handal dan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 (IAI:2007) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam hal ini para manajer perusahaan umumnya sudah diambil sumpahnya atau sudah menandatangani beberapa persyaratan dalam deskripsi kerjanya untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya, satu sama lain atau kepada pihak terkait lainnya. Hal ini merupakan salah satu etika penting dalam bisnis yang berkaitan dengan kepercayaan. Namun pada kenyataannya hingga sekarang kasus-kasus yang terjadi selalu melibatkan upaya untuk

menutup-nutupi atau mengubah informasi keuangan. Para manajer keuangan perusahaan terbuka yang sekalipun dapat dianggap sudah memiliki kompetensi yang baik, dapat juga terlibat. Upaya menutup-nutupi keadaan keuangan memang dapat dilakukan secara halus sehingga seolah tidak terjadi pelanggaran. Misalnya perusahaan yang berada dalam kondisi yang sangat parah, akan mengatakan bahwa kondisi mereka baik. Perusahaan tersebut dapat tetap melaporkan bahwa perusahaan mereka memang sedang bermasalah namun tidak terlalu berat. Seringkali hal ini dianggap wajar dan tidak akan merugikan. Bahkan banyak pengusaha melakukan hal ini, mempercantik usahanya untuk merangkul para investor. Meskipun terlihat biasa namun hal ini tetap dapat memengaruhi pihak yang mempergunakan informasi tersebut dan menuntun mereka kepada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kasus perusahaan Fidelity plc. yang terjadi ditahun 90-an dimana direktur perusahaan tersebut terlihat jujur mengatakan bahwa perusahaan mereka bermasalah namun menutupi tingkat masalah yang dihadapi dengan menggunakan jasa tenaga auditor ahli ternyata membuat saham perusahaan mereka masih laku dijual karena investor mengira bahwa perusahaan tersebut masih berpotensi untuk keluar dari masalah dan mendapat keuntungan di masa depan. Para investor tersebut dikemudian hari mengalami kekecewaan setelah mengetahui bahwa saham perusahaan yang dibelinya ternyata lebih parah dari yang diketahui dan ini menimbulkan potensi kerugian. Dalam hal ini terjadi pelanggaran etika, pelanggaran kepercayaan bahkan juga termasuk pelanggaran hukum karena termasuk ke dalam kasus penipuan. Kasus-kasus penipuan investasi seperti ini ternyata masih banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkemuka sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer yang baik sekalipun dapat melakukan potensi kerusakan yang besar dengan melanggar etika manajemen keuangan dalam pemberian informasi.

Etika Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Aktivitas Manajemen Keuangan Berkaitan dengan Pendanaan

Seperti yang kita ketahui ilmu manajemen keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Melalui aktivitas pendanaan misalnya, Ventakasimakumar (2011:15-7) menyatakan bahwa di masa persaingan, penggunaan dana yang optimal dan berkelanjutan akan memastikan bahwa perusahaan memiliki dasar fondasi yang kuat di dunia bisnis sehingga manajer harus mampu memperoleh dan mendaya gunakan dana sedemikian mungkin yang memberi keuntungan bagi bisnis perusahaan. Manajemen keuangan

perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk mencari pendanaan yang murah sehingga tidak membebani perusahaan serta memberikan keuntungan yang maksimal. Pendanaan juga diupayakan dapat mendanai setiap aktivitas investasi dan operasi yang dapat menciptakan keuntungan. Pendanaan perusahaan dapat dilakukan baik dengan menerbitkan saham, menerbitkan obligasi, menjual aset, ataupun berhutang pada lembaga kredit seperti bank.

Namun untuk dapat memperoleh sumber pendanaan yang optimal maka selain langkah pemilahan dan pemilihan alternatif sumber pendanaan, seringkali manajemen perusahaan diminta untuk bersosialisasi dan bernegosiasi dengan berbagai pihak yang dapat menyediakan sumber pendanaan tersebut. Tujuannya selain mendapatkan sumber pendanaan tersebut juga dimungkinkan untuk dapat menegosiasikan bonus-bonus atau keuntungan lebih yang berpotensi membuat dana lebih murah, dsb. Perusahaan di era persaingan sekarang ini memang diminta untuk lebih kreatif untuk mencapai tujuan. Dari sisi ini dapat dilihat bahwa ada sisi pentingnya hubungan dengan investor ataupun kreditur. Dalam hal ini etika perusahaan memegang peranan. Etika perusahaan di sini akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan di mana mereka tentunya berharap bahwa perusahaan akan dapat terus membayar kewajiban yang harus dibayar dan tidak menutupi kondisi yang sedang dihadapi.

Likuiditas perusahaan tentunya berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan dimana agar perusahaan mampu mengambil setiap peluang yang dapat mendatangkan penghasilan dan keuntungan tentunya mereka membutuhkan dana yang siap dipakai. Kemampuan perusahaan mendatangkan keuntungan juga akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan lebih lagi pertumbuhan perusahaan. Likuiditas juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan berbagai kewajiban yang jatuh tempo. Perusahaan yang sehat sekalipun dapat jatuh jika melakukan kesalahan dalam hal kebijakan likuiditasnya.

Salah satu penyebab kejatuhan sebuah perusahaan berkaitan dengan etika adalah dimana terjadi pelanggaran etika ketika perusahaan berada dalam kondisi sulit. Pelanggaran ini memang dapat diambil perusahaan dengan alasan untuk menyelamatkan perusahaan atau mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Namun walaupun hal tersebut dapat berhasil dalam jangka pendek, tetap akan berpengaruh terhadap faktor kepercayaan dan hubungan perusahaan. Dalam hal hubungan kepercayaan dengan penyedia sumber dana, hal ini sangat krusial. Belakangan ini berkaca pada perusahaan-perusahaan besar yang mengalami

kejatuhan dan kebangkrutan, dapat diketahui sebuah pola penyebab utama kejatuhan perusahaan adalah tidak adanya dana, yang disebabkan para investor atau kreditur kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Karena penyebab utama adalah kurangnya dana maka tidak heran langkah pemerintah negara terkait jika ingin menyelamatkan perusahaan tersebut adalah dengan mengambil alih kemudian menyetero dana atau dengan istilah *bail-out*. Mengingat etika perusahaan berpengaruh dengan tingkat kepercayaan penyedia sumber dana dan dana adalah sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan maka pelanggaran terhadap etika ini harus dijauhi dari praktik dan perilaku perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari.

Etika Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Pemerolehan Bahan Baku, Penetapan Harga Jual, Tingkat Penjualan, Tingkat Keuntungan, dsb.

Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah dengan memastikan bahwa bahan baku yang dibeli merupakan bahan baku dengan kualitas yang diinginkan dengan harga yang murah. Hal ini dapat dilakukan selain dengan memilih supplier yang tepat, juga lagi-lagi dengan bersosialisasi dan bernegosiasi dengan pihak supplier. Negosiasi dengan supplier selain berkaitan dengan kualitas dan harga bahan baku juga dapat dikaitkan dengan syarat pembayaran, metode dan waktu pengiriman dimana semua faktor tersebut dapat diatur dan dikelola manajemen keuangan perusahaan untuk lebih memaksimalkan keuntungan perusahaan. Mengingat terdapat kemungkinan bahwa perusahaan membutuhkan syarat pembayaran tertentu, metode pengiriman tertentu yang bisa jadi cukup rumit, maka tentunya supplier harus mau diajak bekerja sama dan untuk hal ini kepercayaan supplier bahwa perusahaan berniat baik dan saling menguntungkan adalah penting. Donaldson dan O'Toole (2007:8) bahwa hubungan baik antara perusahaan dan supplier dapat menjadi penting jika baik pembeli dan penjual dapat saling menguntungkan dan ini akan terjadi jika hubungan dapat dijaga dengan baik dan hubungan ini nantinya akan dapat meningkat ke bentuk *partnership, joint ventures* ataupun aliansi strategis. Untuk mengawali hal ini tentunya supplier harus memercayai bahwa perusahaan memiliki etika yang baik dan akan menyelesaikan kewajiban mereka sesuai dengan yang disepakati.

Bahan baku merupakan input perusahaan dalam produksi dan akan memengaruhi produk yang dihasilkan. Dalam ilmu manajemen keuangan, keberhasilan perusahaan dalam

menekan biaya bahan tanpa mengubah kualitas akan memengaruhi keleluasaan perusahaan untuk menetapkan harga jual produk yang sesuai dengan tujuan perusahaan, memengaruhi strategi penjualan, dan tentunya akan memengaruhi tingkat penjualan itu sendiri. Biaya bahan dan harga jual tentunya juga akan memengaruhi tingkat keuntungan dan lebih lanjut sampai ke kebijakan pembagian keuntungan, laba yang ditahan untuk permodalan tahun berikutnya dan terus terkait dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan di tahun-tahun berikutnya. Hal ini berarti etika, tingkat kepercayaan dan hubungan perusahaan dengan para supliernya sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

Membangun Etika Manajer Keuangan

Pihak yang penting peranannya dalam membangun dan memelihara etika para pegawai di perusahaan adalah manajer karena posisi ini merupakan posisi dengan kewenangan. Dalam hal ini manajer keuangan selain bertanggungjawab untuk melaksanakan etikanya sendiri juga bertanggung jawab atas etika mereka yang melapor kepadanya, dalam hal ini seluruh pegawai yang bekerja di bagian keuangan perusahaan. Dyck dan Neubert (2010:155-156) menyatakan bahwa dalam konteks organisasi ada 4 kunci yang perlu diperhatikan:

1. Etika Pelayanan. Dimana disarankan bahwa manajer harus melihat diri mereka sebagai pihak yang melayani, juga dalam hal memfasilitasi pegawai lainnya agar dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik.
2. Pengembangan Manusia. Manajer memandang pekerjaan sebagai media bagi seseorang untuk mengekspresikan diri mereka dan untuk bertumbuh. Dimana tugas dibagikan bukan hanya untuk efisiensi tapi juga untuk mengembangkan kemampuan mereka.
3. Komunitas Pembinaan. Manajer aktif mendengarkan dan mencari cara untuk memuaskan kebutuhan stakeholders. Dalam hal ini disediakan peluang bagi semua stakeholders yang berbeda untuk saling mendengarkan, perhatian satu sama lain.
4. Keseimbangan.. Mencari keseimbangan antara manusia dan lingkungan.

Dari langkah-langkah diatas, diketahui bahwa komunitas adalah penting dalam mengembangkan etika di perusahaan. Dengan komunitas yang baik maka diharapkan akan dapat saling mengingatkan, saling mengawasi, bahkan saling membangun satu sama lain. Setidaknya kasus semacam Hedley Byrne mungkin tidak akan terjadi jika para pekerja saling

mengingat akan etik kerja. Dengan komunitas perusahaan yang baik dan dengan manajemen sistem *whistleblower* yang baik juga akan membantu memperkecil terjadinya pelanggaran etika karena banyak orang yang terlibat. Jadi masalah membangun etika di sini bukan hanya sekedar berupaya bersikap jujur pada pemegang saham namun lebih ke pembangunan komunitas, pembangunan sistem dengan skala besar yang di satu sisi mempersulit terjadinya pelanggaran dan di satu sisi memudahkan para pegawai perusahaan bekerja dengan etika yang baik. Dari segi sistem, jika kita mempelajari SAK maka salah satu penyebab terjadinya pelanggaran etika adalah sistem bonus manajer. Sistem bonus dapat membuat mereka mengubah laporan keuangan agar mereka dapat menghasilkan keuntungan pribadi yang besar. Oleh karenanya dengan pembangunan sistem dan komunitas yang baik ini maka kebijakan manajer sekalipun dapat dinilai kewajarannya.

Simpulan

Datangnya perdagangan terbuka melalui AEC 2015 akan membuat tingkat persaingan semakin terbuka. Perusahaan dituntut untuk kreatif dan meningkatkan daya saing. Hal ini dilakukan untuk menjamin perusahaan dapat bertahan melalui ketatnya persaingan bahkan tetap mampu mencapai tujuan perusahaan yang dicanangkan sejak semula yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Meskipun hal tersebut merupakan hal yang mendasar namun ternyata masih banyak pengelola perusahaan yang belum mampu mengaplikasikan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut. Penyebab pertama adalah kurangnya pengetahuan dan keahlian untuk mewujudkan langkah-langkah dalam pencapaian tujuan. Hal inilah yang menyebabkan para pembuat keputusan perusahaan tidak dapat mengaitkan berbagai keputusan penting seperti mulai dari produksi produk sampai penetapan harga jual produk dengan tujuan perusahaan. Banyak produk dijual dengan strategi pemasaran yang monoton dengan harga yang sekedar untuk menyaingi harga jual pesaing sehingga jatuh ke kondisi perang harga yang tidak menguntungkan. Perusahaan dijalankan sekedar mengandalkan teori tanpa aplikasi dan lebih mengandalkan insting sehingga kurang terarah. Di tanah air kondisi ini mungkin akan diperparah dengan kondisi literasi keuangan masyarakat yang masih terbatas.

Lebih lanjut lagi kondisi terjepit yang dialami dapat membujuk para pengelola untuk mulai keluar dari aturan main yang disepakati sejak semula. Dengan kata lain perusahaan sudah mulai berbisnis diluar etika bisnis dan manajemen keuangan. Untuk waktu singkat hal

ini seakan-akan dilakukan dengan motif positif yaitu untuk menyelamatkan perusahaan. Namun dalam waktu yang lebih panjang hal ini berakibat pada hilangnya kepercayaan kepada perusahaan mulai dari para penyedia dana seperti investor saham, pembeli obligasi dan para kreditur. Kesemuanya ini seakan menjadi pola umum yang banyak ditemui pada berbagai kasus jatuhnya perusahaan besar belakangan ini. Oleh karenanya bagi perusahaan yang belum mengalami keterpurukan, perlu untuk mulai membangun sistem manajemen keuangan yang handal dan ditangani oleh orang yang bukan hanya mengerti teori manajemen keuangan namun juga mampu mengaplikasikannya untuk kepentingan perusahaan. Para pengelola manajemen ini akan memiliki arahan yang lebih jelas dalam membuat keputusan dan mengambil langkah-langkah dan lebih mampu bertahan baik dalam situasi yang mudah maupun sulit karena arah mereka jelas. Ditambah lagi aturan main harus jelas. Etika bisnis dan manajemen keuangan harus dijaga, aturan tidak boleh terbiasa dilanggar. Tim harus dibentuk untuk berdiskusi mencari solusi pemecahan masalah kreatif yang terbaik dan tetap mampu mempertahankan kredibilitas perusahaan di mata para investor, kreditur, supplier, konsumen dan stakeholder lainnya. Perusahaan yang seperti ini juga akan mampu memecahkan berbagai permasalahan seperti meningkatkan penjualan, dsb. Perusahaan-perusahaan demikian akan berpotensi lebih kuat dan lebih langgeng dalam situasi apapun bahkan dalam masyarakat ekonomi global.

Referensi

- Chakraborty, S.K. (2004). *Cost Accounting and Financial Management: For C.A. Course -1*. New Delhi: New Age International
- Collins, T. and Hansen, T.M. (2011). *Great by Choice*. USA: Random House
- Donaldson, B. and O'Toole, T. (2007). *Strategic Market Relationships: From Strategy to Implementation 2nd Ed*. England: John Wiley & Sons.
- Dyck, B. and Neubert, M. (2010). *Management. Current Practices and New Directions*. USA: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Fridman, G.H.L. (1976) Negligent Misrepresentation. *McGill Law Journal Montreal*, Vol 1, 1976, No.1
- Gallagher, P.J. and Andrew, J.D. (2007). *Financial management: Principles and Practice 4th Edition*. Freeload Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September 2007*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Jones, D. (2009). *The Shortcut Guide to Achievin Business Intelligence in Midsize Companies*. IBM, Real Time Publishers.
- Kalpna Rashiwala (2002). Low Adoption of Shareholder Value Concepts Here. *Business Times (Singapore)*, Februari 14, 2002.

- McMenamin, Jim (2002). *Financial Management: An Introduction*. UK: Routledge
- Muhindo, A., Mzuza, M.K. and Zhou, J. (2014). Impact of Accounting Information Systems on Profitability of Small Scale Business: A Case of Kampala City in Uganda. *International Journal Academic Research in Management (IJARM)*, Vol.3, No. 2, 2014, Page 185-192.
- Milano, G.V. and Theriault, J. (2012). Is Financial Leverage Good for Shareholders. <http://ww2.cfo.com/capital-markets/2012/04/is-financial-leverage-good-for-shareholders/>. Akses 26 Juni 2015.
- Parasmasivari, C. (2009). *Financial Management*. New Delhi: New Age International.
- Schwalb, K. (2009). *Information Technology Project Management*. USA: Cengage Learning.
- Stanton, T.H. (2012). *Why Some Firms Thrive While Others Fail: Governance and Management Lessons from The Crisis*. USA: Oxford University Press.
- Strebel, P.J. (1992). *Breakpoints: How Managers Exploit Radical Business Challenge*. USA: Harvard Business School Press.
- Venkatasivakumar, V. (2011). *Cost Accounting and Financial Management: For CA Integrated Professional Competence Course (IPCC)*. India: Pearson Education India.
- Walker, J.A. (1964). The Bold Spirits Have Conquered: Hedley, Byrne & Co. v. Heller. *Osgoode Hall Law Journal*, Vol 3, No. 1, April 1964, 89-105.
- Witzel, M. (2009). *Management History: Text and Cases*. New York: Routledge.

Seminar Nasional & Call for Paper

FORUM MANAJEMEN INDONESIA (FMI) Ke-7



"Dinamika dan Peran Ilmu Manajemen untuk Menghadapi AEC"

10 - 12 November 2015 - Hotel Mercure Ancol & Kep. Seribu, Jakarta

Yth. Bapak/Ibu Akademisi/Praktisi

Di Tempat

Dengan hormat,

Forum Manajemen Indonesia (FMI) menyelenggarakan **Seminar Nasional, Call for Paper, Lokakarya LAM dan Pengabdian Masyarakat**. Tujuan kegiatan FMI adalah untuk meningkatkan dan bertukar pikiran baik di dunia akademisi, profesional hingga pengembangan ilmu pengetahuan, pematangan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), dan mendorong peningkatan kepedulian dosen terhadap masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Adapun target dari kegiatan ini adalah Rektor Universitas/ Ketua Sekolah Tinggi, Dekan, Ketua Program Studi Manajemen, Akademisi Program Studi Manajemen dan Profesional dalam bidang Manajemen.

Forum Manajemen Indonesia Ke 7 (FMI 7) kali ini mengambil tema "**Dinamika Dan Peran Ilmu Manajemen Untuk Menghadapi AEC**", yang akan di adakan pada tanggal 10 - 12 November 2015 di Hotel Mercure Ancol & Kep. Seribu.

Adapun Tanggal penting dari Seminar dan Call for paper sebagai berikut :

Deadline pengiriman full paper : 01 Juli 2015

Pengumuman hasil review : 15 Juli 2015

16 Juli – 10 Agustus 2015 (early bird) :

seminar/partisipan Rp 750.000

seminar + call for paper Rp 1.250.000

seminar + call for paper + pengabdian masyarakat (Kep. Seribu) Rp 2.250.000

11 Agustus – 11 Oktober 2015 : # seminar + call for paper Rp 1.500.000

Additional paper Rp 250.000/paper Additional co author Rp 750.000/orang

Form pendaftaran dan pengiriman full paper dapat di kirim melalui email: fmi7jakarta@gmail.com

Demikian informasi awal ini kami sampaikan konten lengkap ada website kami :

<http://www.fmi7jakarta.com>

Sekretariat FMI 7: Fakultas Ekonomi Universitas Sahid Jakarta -Jln. Prof. Dr. Soepomo No. 84 Tebet, Jakarta Selatan Telp : (021) 8312813-15, Ext: 400/404 , Fax (021)8354763

Website: www.fmi7jakarta.com Email : fmi7jakarta@gmail.com